

EKSISTENSI TRADISI MANDI SAFAR DI DESA TANJUNG PUNAK KECAMATAN RUPAT UTARA KABUPATEN BENGKALIS

Oleh : Al Asbihani

Pembimbing : Prof. Dr. H. Asaluddin Jalil, MS

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik-Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan H.R Soebrantas Km.12,5 Simpang Baru, Panam, Pekanbaru-Riau

ABSTRAK

Eksistensi tradisi mandi safar didesa Tanjung Punak Kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. Tujuan penelitian ini untuk Mengetahui eksistensi atau keberadaan tradisi mandi safar setiap tahunnya dan untuk mengetahui upaya masyarakat dalam menjaga tradisi mandi safar, Tradisi yang sudah berlangsung sejak lama ini dilaksanakan setiap tahun, tepatnya pada bulan safar hari Rabu Terakhir dalam hitungan tahun hijriah, Tradisi yang pelaksanaannya dengan cara mandi dengan tujuannya untuk menolak bala, atau mala petaka. Tradisi mandi safar didesa Tanjung Punak merupakan marwah dan merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh orang orang terdahulu sehingga harus dijaga kelestariannya. ritual mandi safar telah dibuat menjadi lebih modern lagi, namun tidak meninggalkan tradisi lama . Hal-hal seperti inilah yang harus dijaga dan dilestarikan agar tradisi yang menjadi sebuah kebiasaan dari masyarakat tidak akan tertinggal dan terlupakan.

Kata Kunci : Eksistensi Tradisi,Upaya Masyarakat

**EXISTENCE TRADITION MANDI SAFAR, TANJUNG PUNAK VILLAGE, RUPAT
UTARA DISTRICT, BENGKALIS**

By : Al Asbihani*)

Supervisor : Prof. Dr. H. Asaluddin Jalil, MS

Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Riau

*)Email : al.asbihany@gmail.com

*Department of Sociology-Faculty of Social and Political Sciences-University of Riau Campus
Bina Widya Jl. H.R Soebrantas Km. 12.5 New Pekanbaru Simpang 28293-
Tel / Fax. 0761-63277*

ABSTRACT

The existence of the rural tradition of bathing safar Tanjung Punak Bengkalis District of North Rupat. The purpose of this study to Know the existence or the existence of the tradition of bathing safar annually and for mengetahui effort of people in keeping the tradition of bathing safar, tradition that has lasted for a long time to be conducted every year, precisely in the month of Safar Wednesday Recently within the Hijra year. Tradition bath Cape Punak safar village is dignity and a custom made by those who passed and should be preserved. safar bathing ritual has been made into a more modern, but does not leave a long tradition, in this modern era that most teenagers will not know again the tradition of bathing Safar if they are not given the knowledge about the importance of the ritual bath safar that every year they commemorate. Things like these are to be maintained and preserved that tradition become a habit of the people will not be left behind and forgotten.

Keywords: Existence Tradition, effort Societ

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang amat sangat besar, hal itu tentunya diikuti oleh banyak sekali tradisi dan budaya yang mengikutinya. Tetapi dengan berkembangnya zaman tidak semua tradisi masih terjaga eksistensinya karena banyaknya pengaruh globalisasi membuat suatu tradisi hampir hilang disuatu masyarakat, Masyarakat adalah orang yang hidup bersama yang menghasilkan tradisi, tidak ada masyarakat yang tidak mempunyai tradisi, sebaliknya tidak ada tradisi tanpa masyarakat. tradisi mempunyai makna yang luar biasa pentingnya bagi masyarakat dan kebudayaan menyentuh hampir semua segi kehidupan masyarakat.

tetapi tidak semua tradisi yang ada hampir punah, masih ada sebagian yang masih menjaga nilai nilai kebudayaan leluhur walaupun banyak kebudayaan dari luar yang mempengaruhi masyarakat, salah satu yang masih menjaga tradisinya sampai sekarang yaitu tradisi mandi safar yang berada didesa Tanjung Punak kecamatan Rupert Utara. tradisi ini masih tetap dilakukan oleh masyarakat desa Tanjung Punak kecamatan Rupert Utara setiap tahunnya. di zaman yang modern ini kebanyakan para remaja tidak akan mengenal lagi tradisi mandi safar jika mereka tidak diberi pengetahuan tentang pentingnya ritual mandi safar yang setiap tahunnya mereka peringati. Hal-hal seperti inilah yang harus dijaga dan dilestarikan agar tradisi yang menjadi sebuah kebudayaan dari masyarakat tidak akan tertinggal dan terlupakan.

Tradisi mandi safar di desa tanjung punak kecamatan Rupert Utara dengan maksud untuk menolak bala bencana yang akan menimpa manusia menjadi sebuah keyakinan masyarakat turun temurun. Oleh karena itu, anggota badan yang kotor tidak

cukup dibersihkan dengan mandi biasa, namun harus dibersihkan melalui mandi pada bulan tersebut. Akan cepat datangnya bala bencana karena banyaknya dosa-dosa yang ada di dalam tubuh manusia. Hal ini berarti bahwa keyakinan yang disertai kesungguhan memohon ampun dengan wujud mandi di laut pantai Tanjung Lapin diyakini menggugurkan dosa bersamaan mengalirnya air di sungai.

Mandi safar ditetapkan pada rabu terakhir bulan safar, tepatnya di minggu keempat bulan Safar. Masyarakat percaya bahwa tradisi mandi safar dilakukan untuk menolak bala atau suatu mala petaka karena pada minggu keempat bulan Safar yang jatuh setiap hari Rabu atau hari terakhir, dianggap sebagai hari naas sehingga tidak baik untuk melakukan perjalanan. Untuk menghindari hal-hal yang tidak baik, pada hari itu, masyarakat membaca doa dan kenduri. Pada rabu terakhir tersebut juga disebut rabu capuk atau rabu yang meninggalkan bekas, sehingga jika ada mereka terjatuh akan meninggalkan capuk atau bekas.

Tradisi mandi safar yang dilakukan oleh masyarakat kecamatan rupert utara sampai sekarang menjadi pemicu objek daya tarik bagi wisatawan lokal yang datang dari berbagai daerah. oleh sebab itu hal ini menjadi pemicu perkembangan desa Tanjung Punak kecamatan Rupert Utara yang sebelumnya belum ramai dikunjungi para wisata menjadi pusat perhatian bagi wisata lokal sehingga membawa dampak positive bagi masyarakat desa Tanjung Punak kecamatan Rupert Utara. Pemerintah pun ikut berperan dalam ritual mandi safar ini.

Dengan demikian penulis mengangkat penelitian ini yang membahas tentang bagaimana Eksistensi tradisi mandi safar didesa Tanjung Punak Kecamatan Rupert Utara Kabupaten Bengkalis.

Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini yang pertama Untuk mengetahui eksistensi tradisi mandi safar didesa tanjung medan kecamatan rupa setiap tahunnya.

Tujuan yang kedua ialah untuk mengetahui upaya masyarakat dalam menjaga tradisi mandi safar tersebut.

METODOLOGI

Kajian ini dilaksanakan pada rabu terakhir bulan November 2016 selama 2 hari di Desa Tanjung Punak kecamatan Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. Desa ini dipilih karena pelaksanaan ritual mandi safar didesa sangat mendukung untuk penelitian ini.

Pendekatan kualitatif dan strategi studi kasus kemudian dipilih untuk memaksimalkan mendapatkan data dan informasi dalam waktu yang singkat. Metode wawancara mendalam dan observasi langsung diperoleh gambaran mengenai tradisi mandi safar yang dilakukan masyarakat. Diskusi kelompok dengan Masyarakat dan ketua adat tokoh masyarakat memberikan tambahan informasi.

PEMBAHASAN

Eksistensi tradisi mandi safar

Eksistensi atau keberadaan dalam artian kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengandung unsur bertahan. Begitu juga eksistensi mandi safar didesa tanjung punak tetap terjaga hingga saat ini karena tradisi mandi safar mendapat banyak perhatian dari masyarakat terutama Dinas pariwisata Kabupaten Bengkalis, maka tradisi mandi safar menjadi agenda pemerintah Kabupaten bengkalis yaitu pada tahun 2004 sehingga tradisi ini menjadi acara resmi setiap tahunnya.

Tetapi terkait dengan eksistensi ritual mandi safar ini tentu menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat itu sendiri. Di satu sisi ada yang menganggapnya sebagai tindakan bid'ah, yang tidak boleh dilakukan karena bertentangan dengan ajaran Islam yang melarang adanya takhayul dan khurafat, serta mengandung unsur syirik. Sedangkan di sisi lainnya ada yang berpendapat bahwa ritual mandi safar hanyalah sekedar tradisi leluhur yang bernafaskan Islam yang perlu dipelihara kelestariannya, tentunya dengan mengedepankan modifikasi-modifikasi Islami dan membuang unsur-unsur mistisisme. Atau dengan bahasa lain, meminjam istilah Moeslim Abdurrahman, "mengislamkan tradisi" (Abdurrahman, 2003: 155).

Namun meskipun ada pro dan kontra didalam ritual mandi safar, tanggapan tetua adat yang disebut juga dengan sesepuh yaitu bapak Azhar menjelaskan bahwa mandi safar didesa tanjung punak dilakukan dan dilaksanakan setiap tahunnya semata mata hanya untuk menjaga marwah tetua pada zaman dahulu, tidak ada unsur untuk berbuat syirik dan melanggar ajaran agama islam. Bagaimana tanggapan masyarakat itu tergantung kepercayaan diri masing masing, tidak ada unsur wajib dalam melakukan ritual mandi safar itu sendiri. (hasil wawancara)

Asal Usul Tradisi Mandi Safar

Asal usul mandi safar terjadi karena kepercayaan masyarakat itu sendiri akan cerita masa lalu bahwa pada bulan safar ada banyak bala yang akan menimpa manusia. Maka beberapa ritual adat dilakukan untuk mengambil hikmah dari pengalaman masa lalu sekaligus untuk menghindar didiri dari datangnya bala. Salah satu ritual tersebut ialah mandi safar.

Dari cerita tokoh masyarakat yaitu pengurus Lembaga Adat Melayu di Pulau Rupert Utara desa tanjung punak, (Pak Dollah), upacara mandi safar ini dimulai sejak tahun 1950. Tradisi ini dibawa dari pesisir pantai di Malaysia. Masyarakat Rupert Utara sering membaur dengan masyarakat Malaysia karena asalanya kedua kelompok masyarakat ini adalah satu. Namun Pak Dollah menuturkan bahwa mandi safar telah hadir disana sejak tahun 1920-an. Hanya saja mandi safar dilaksanakan di rumah masing-masing, bukan di tempat terbuka. Asal usul mandi safar dalam istilah melayu juga disebut mandi Sapo sudah ada sejak tahun 50-an, orang tua pendahulu hidup dipinggir pantai. apabila datangnya bulan safar mereka melakukan ritual mandi safar, karena konon bulan safar bulan yang banyak mengandung musibah, sehingga orang zaman dahulu berdoa dengan berbagai macam cara agar terhindar dari musibah pada bulan safar tersebut. masyarakat membersihkan tempat untuk berdoa terutama mereka menggali sumur atau perigi untuk mendapatkan air.

Mandi safar ditetapkan pada rabu terakhir bulan safar, tepatnya di minggu keempat bulan Safar. Masyarakat percaya bahwa tradisi mandi safar dilakukan untuk menolak bala atau suatu mala petaka karena pada minggu keempat bulan Safar yang jatuh setiap hari Rabu atau hari terakhir, dianggap sebagai hari naas sehingga tidak baik untuk melakukan perjalanan. Untuk menghindari hal-hal yang tidak baik, pada hari itu, masyarakat membaca doa dan kenduri. Pada rabu terakhir tersebut juga disebut rabu capuk atau rabu yang meninggalkan bekas, sehingga jika ada mereka terjatuh akan meninggalkan capuk atau bekas.

Belum diketahui secara jelas asal usul pengambilan rabu minggu terakhir bulan safar yang dipakai sebagai hari pelaksanaan ritual mandi safar tersebut, hanya

saja menurut H. Abdul Aziz dalam kitab jawahir, disebutkan bahwa Allah SWT menurunkan 320.000 bala pada setiap tahunnya dan sebagian besar diturunkan pada hari rabu terakhir bulan safar.

Makna Tradisi Mandi Safar

Adapun makna dari tradisi mandi safar tersebut yaitu tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang, yang masih dijalankan dalam masyarakat tertentu. juga dapat berarti penilaian atau anggapan tentang cara-cara yang telah ada merupakan hal paling benar dan baik. Upacara keagamaan, upacara suci menurut kebiasaan. Tradisi pada umumnya identik dengan masa lalu, berupa warisan nenek moyang/leluhur dalam bentuk adat istiadat, sistem, dan tata nilai (Nurhayati 2015..)

Tujuan Tradisi Mandi Safar

Tradisi Mandi Safar adalah upaya do'a untuk keselamatan yang diwujudkan dalam praktek tradisional, seperti minum dan mandi dengan air yang mengandung do'a. Do'a mandi shalar yang berisikan tujuh ayat al-Qur'an yang kesemuanya berawal "salamun", bertujuan untuk memohon keselamatan. Do'a mandi shafar sebagian ada yang ditulis sebagian ada yang langsung dibaca, bahkan menghafalnya. Membaca ayat al-Qur'an adalah bertujuan untuk memohon syafa'at, memohon dengan penuh harapan dan optimisme. Dalam bahasa agama dikenal dengan istilah "tafa'ul". Mandi dan minum dengan ayat hanyalah perantara, namun yang menyembuhkan adalah Allah SWT. Tujuan mandi safar ini juga untuk terhindar dari berbagai bala yang dipercaya masyarakat desa tanjung punak. Sehingga masyarakat melakukan ritual mandi safar

Proses Pelaksanaan Tradisi mandi safar

Prosesi upacara mandi safar dimulai dari pagi hari. Setelah subuh, masyarakat menyiapkan peralatan yang dibutuhkan.

Selanjutnya disiapkan sehelai daun atau selembar kertas persegi (rajah) yang kemudian diserahkan pada tetua kampung yang dianggap memiliki ilmu agama mumpuni. Rajah tersebut ditulis ayat-ayat menggunakan benda-benda keras seperti lidi yang dibuat menyerupai pensil dengan ujung dilancipkan, atau tinta yang mudah luncur.

Pada saat ini prosesi mandi safar dimulai dengan zikir bersama lalu dilakukan arak-arakan diiringi kompong beserta delapan pasang anak yang merupakan perwakilan masing-masing desa di kecamatan Rupat Utara menuju sumur tua. Sumur tua ini tak jauh dari Pantai Tanjung Lapin. Konon, bapak Ismail Umar, sumur tua itu disebut sumur lapin yang dinilai memiliki keistimewaan tersendiri dan dipercaya sebagai sumur keramat yang tidak pernah kering meskipun kemarau panjang. Selain itu, airnya tidak terasa asin walaupun berada ditepi laut. Satu persatu tetua adat, pemuka agama dan pemerintah setempat menepuk tepung tawari anak-anak itu, kemudian air wafa' disiramkan ke tubuh mereka menggunakan centong dari tempurung kelapa. Setelah selesai, warga dipersilahkan mengambil air wafa'. Saat itulah warga saling berlari dan berebut mengambil air doa tersebut. Ada yang membasuh muka, ada yang membasuh rambut, dan ada pula yang membawa botol air mineral kosong untuk diisi air wafa'. Bahkan beberapa masyarakat ada yang menjadikan rajah yang direndam tadi untuk digantung diatas pintu rumah dengan tujuan agar bala bencana dan penyakit tidak masuk ke dalam rumah. Banyak perubahan dalam proses mandi safar tersebut salah satunya telah menjadi agenda pemerintah kabupaten bengkalis

syarat syarat dalam melakukan tradisi mandi safar

“Adapun syarat syarat mandi safar dari dulu sampai sekarang yaitu pertama air yang

sudah diwafakkan, wafak tersebut ditulis disehelai daun atau selembar kertas persegi (rajah) yang kemudian diserahkan pada tetua kampung yang dianggap memiliki ilmu agama mumpuni. Rajah tersebut ditulis ayat-ayat menggunakan benda-benda keras seperti lidi yang dibuat menyerupai pensil dengan ujung dilancipkan, atau tinta yang mudah luncur, ini jauh hari sudah kami siapkan, setelah tulisan wafak itu dibuat maka tulisan wafak dimasukkan kedalam sumur tua yang ada didesa tanjung punak ini, sumur tersebut terletak tepat didekat pantai tanjung lapin desa tanjung punak, setelah air wafak sudah ada, syarat selanjutnya yaitu harus ada gayung timba yang terbuat dari pelapah kelapa yang disebut dengan timbo upeh nibung dan gayung dari tempurung kelapa dan tempayan untuk tempat air mandi. kemudian syarat mandi safar lagi yaitu dilaksanakan setelah zuhur ini merupakan syarat wajib dalam mandi safar yang dilaksanakan dari dulunya. Adapun syarat yang ditambah tapi hanya simbolis dilakukan yaitu anak anak laki laki dan perempuan berjumlah 10 orang yang diarak menggunakan kompong, anak anak ini merupakan perwakilan dari setiap desa, kemudian disajikan tepuk tepung tawar, syair pantun melayu yang ditambahkan dalam syarat mandi safar, tapi semua ini hanya simbolis dalam syarat pelaksanaan mandi safar karena sudah menjadi agenda pemerintah kabupaten bengkalis. (sumber tokoh masyarakat sesepuh)”

Tahap persiapan tradisi mandi safar sebelum dan sesudah menjadi agenda Pemerintah Kabupaten Bengkalis

Tahap persiapan dalam tradisi mandi safar sebelum dan sesudah menjadi agenda pemerintah Kabupaten Bengkalis tidak jauh berubah, hanya saja sebelum menjadi

agenda pemerintah tradisi mandi safar belum ada penambahan syarat dalam tradisi tersebut, tradisi mandi safar dilakukan tidak secara formal melainkan informal, adapun tahap pelaksanaan dan persiapan tradisi mandi safar yang dilakukan adalah :

Tahap persiapan tradisi mandi safar sebelum menjadi agenda Pemerintah Kabupaten Bengkalis

1. Mempersiapkan daun rajah yang berisikan wafak, wafak adalah ayat-ayat yang ditulis untuk dimasukkan kedalam sumur tua dan air laut ditepi pantai.
2. Mempersiapkan alat alat yang terbuat dari kelapa,yaitu timba yang digunakan dari pelepah kelapa yang disebut timbo upeh, gayung dari tempurung kelapa,dan tempayan tempat air.
3. Mempersiapkan perwakilan anak anak untuk dimandikan di tepi pantai menggunakan air sumur sebagai simbolis.
4. Ada yang memandikan yaitu sesepuh atau tokoh masyarakat lainnya.
5. Mempersiapkan acara atau music tari tarian zapin untuk memeriahkan tradisi tersebut

Tahap persiapan tradisi mandi safar sesudah menjadi agenda Pemerintah Kabupaten Bengkalis

1. Mempersiapkan daun rajah yang berisikan wafak, wafak adalah ayat-ayat yang ditulis untuk dimasukkan kedalam sumur tua dan air laut ditepi pantai.
2. Mempersiapkan alat alat yang terbuat dari kelapa,yaitu timba yang digunakan dari pelepah kelapa yang disebut timbo upeh,

gayung dari tempurung kelapa,dan tempayan tempat air.

3. Membentuk panitia untuk pelaksanaan tradisi mandi safar jauh sebelum tradisi mandi safar dilakukan.
4. Mempersiapkan perwakilan anak anak untuk dimandikan di tepi pantai menggunakan air sumur sebagai simbolis.
5. Mempersiapkan syair keagamaan untuk di bacakan saat proses pemandian.
6. Mempersiapkan tepuk tepung tawar yang dilakukan sebelum pemandian.
7. Mempersiapkan kompiang untuk arak arakan anak anak menuju tempat pemandian
8. Memanggil sesepuh atau ketua adat untuk memandikan perwakilan anak -anak dari setiap desa.
9. Adanya tokoh- tokoh penting seperti,bupati dan gubernur untuk membuka pelaksanaan tradisi mandi safar tersebut.

Tahap pelaksanaan dalam tradisi mandi safar sebelum dan sesudah menjadi agenda Pemerintah Kabupaten Bengkalis

Adapun tahap pelaksanaan tradisi mandi safar sebelum dan sesudah menjadi agenda Pemerintah Kabupaten Bengkalis banyak yang berbeda, berikut tahap pelaksanaan mandi safar sebelum dan sesudah

Tahap pelaksanaan mandi safar sebelum menjadi agenda Pemerintah Kabupaten Bengkalis

1. Pembukaan tradisi yang dilakukan oleh sesepuh atau tokoh adat setempat.

2. Membawa anak-anak ketempat sumur tua berada untuk memandikan anak-anak tersebut sebagai pembukaan untuk tradisi mandi safar.
3. Memainkan alat musik zapin sebagai pengiring pelaksanaan mandi safar.
4. Pelaksanaan mandi safar harus dilaksanakan sesudah zuhur.
5. Setelah dimandikan anak-anak pergi kepantai untuk membilas air yang sudah dimandikan tersebut karena air bilasan itu akan hayut kelaut sesuai dengan bala dan sial yang telah dibersihkan dari seluruh tubuh.
6. Barulah masyarakat ikut mandi atau mengambil air yang sudah diwafakkan didalam sumur tersebut guna untuk mencampurkan kedalam sumur atau air minum mereka,karena mereka percaya bahwa air tersebut sebagai penawar berbagai bala dan penyakit yang akan menimpa mereka.

Tahap pelaksanaan tradisi mandi safar sesudah menjadi agenda Pemerintah Kabupaten Bengkalis

1. Pembukaan yang dilakukan oleh gubernur di hadiri oleh petinggi petinggi penting lainnya seperti bupati,camat sesepuh dan tokoh masyarakat lainnya.
2. Membawa anak-anak ke tempat sumur tua diiringi kompang dan rombongan gubernur serta bupati dan

juga sesepuh serta tokoh masyarakat lainnya

3. Melakukan tepuk tepung tawar diiringi musik zapin yang dilakukan oleh gubernur,bupati,camat dan sesepuh serta tokoh ketua adat.
4. Setelah melakukan tepuk tepuk tawar, tahap pelaksanaan selanjutnya yaitu memandikan perwakilan anak-anak dari setiap desa menggunakan air yang sudah diwafakkan didalam sumur tua di tepi pantai tanjung lapin dengan diiringi pembacaan syair keagamaan.
5. Pelaksanaan tradisi mandi safar dilakukan setelah zuhur.
6. Setelah proses pemandian selesai anak-anak dibawa ketepi pantai untuk membilas air yang sudah dimandikan tadi barulah masyarakat ikut mandi atau mengambil air yang sudah diwafakkan didalam sumur tersebut guna untuk mencampurkan kedalam sumur atau air minum mereka,karena mereka percaya bahwa air tersebut sebagai penawar berbagai bala dan penyakit yang akan menimpa mereka.
7. Membuka acara pesta pantai atau hiburan seperti music tarian zapin,lomba memancing dan lain lain

Masyarakat Dalam Menjaga dan mempertahankan Tradisi Mandi Safar

Tradisi dalam bahasa latin traditio,artinya diteruskan.menurut artian bahasa adalah suatu kebiasaan yang berkembang dimasyarakat baik yang menjadi adat kebiasaan atau pun yang diasimilasikan dengan ritual atau agama. Atau dalam pengertian yang lain, sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari

suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Biasanya tradisi ini berlaku secara turun temurun baik melalui informasi lisan berupa cerita, atau informasi tulisan berupa kitab-kitab kuno atau juga yang terdapat pada catatan prasasti-prasasti. Tradisi dapat menggambarkan arah dalam berfikir dan pada masyarakat tradisional pola pikir dapat di lihat dari mitos yang berkembang. Banyak orang ingin menjaga dan mempertahankan suatu tradisi karena dianggap tradisi merupakan peninggalan nenek moyang yang berharga sehingga banyak upaya dan motivasi yang dilakukan dalam mempertahankan tradisi itu sendiri. Tidak mudah mempertahankan tradisi agar tetap bertahan apalagi dizaman yang semakin maju dan modren banyak kalangan penerus seperti anak muda meninggalkan tradisi karena menganggap tradisi itu suatu hal yang kolot atau ketinggalan zaman. Tetapi dengan adanya pengajaran lebih tentang makna dan fungsi tradisi itu sendiri maka anak muda bisa mengerti bahwa tradisi memang harus dipertahankan dan diwariskan.

5.2.1 . Motivasi Masyarakat dalam menjaga dan mempertahankan tradisi mandi safar

Motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan (Drs. Moh. Uzer Usman : 2000).

Motivasi juga merupakan

kekuatan tersembunyi di dalam diri kita yang mendorong kita untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas (Davies, Ivor K : 1986).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat dipandang sebagai fungsi, berarti motivasi berfungsi sebagai daya penggerak dari dalam individu untuk melakukan aktivitas tertentu dalam mencapai tujuan.

Motivasi masyarakat merupakan suatu dorongan tindakan atau prilaku yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini juga dilakukan oleh masyarakat desa Tanjung punak dalam menjaga dan mempertahankan tradisi mandi safar. Banyak tindakan dan upaya yang dilakukan masyarakat desa Tanjung Punak dalam menjaga dan mempertahankan tradisi mandi safar ini salah satunya dengan melahirkan dan memperkenalkan kembali serta melaksanakan tradisi mandi safar yang sempat punah kepada masyarakat, hal ini bertujuan agar masyarakat mengetahui bahwa mandi safar merupakan suatu tradisi yang memiliki marwah dan merupakan warisan dari nenek moyang yang harus dipertahankan, oleh sebab itu sesepuh terus memperkenalkan dan menceritakan tentang tradisi mandi safar kepada keturunannya agar tradisi mandi safar ini tetap eksis dari zaman ke zaman.

Dalam mewujudkan motivasi masyarakat untuk menjaga dan mempertahankan tradisi mandi safar ini, masyarakat desa tanjung punak melakukan upaya- upaya berupa

tindakan sosial, interaksi sosial dan proses sosial, hal ini bertujuan agar tradisi mandi safar tidak mengalami kepunahan.

Upaya Masyarakat

1. Upaya yang dilakukan oleh sesepuh atau tetua adat

Sesepuh merupakan tokoh yang membawa dan menghidupkan kembali tradisi mandi safar yang sempat punah di desa tanjung punak ini, banyak proses yang dilakukan oleh sesepuh, salah satu sesepuh yang menceritakan bagaimana upaya yang dilakukannya dalam menghidupkan kembali safar ini yaitu bapak Ismail Umar, beliau menceritakan bahwa pada mulanya tradisi mandi safar ini belum ada didesa tanjung punak tersebut, namun setelah beliau menganggap tradisi ini mengandung makna yang penting dan tradisi mandi safar ini merupakan marwah orang-orang terdahulu, maka beliau mempunyai suatu ide membuat tradisi mandi safar didesa tanjung punak tempat beliau menjabat menjadi kepala desa pada masa itu, kebetulan didesa tersebut terdapat pantai yang sangat bagus untuk melaksanakan ritual mandi safar yang awalnya hanya dilakukan dirumah masing masing, setelah itu bapak ismail umar mengusulkan kepada camat rupa utara untuk meminta izin agar tradisi mandi safar ini dibuat meriah dengan adanya acara seperti tarian zapin, musik zapin agar masyarakatpun tau apa itu tradisi mandi safar, dan mengusulkan ritual mandi safar dilakukan secara terbuka atau umum agar masyarakat juga mendapat manfaat dari ritual mandi

safar tersebut. Bapak ismail umar mengatakan untuk memperkenalkan tradisi mandi safar ini hingga menjadi agenda pemerintahan pada tahun 2004 tidaklah mudah apalagi perkembangan zaman yang semakin pesat membuat tradisi terkadang ditinggalkan oleh masyarakat, oleh sebab itu tradisi ini memang harus dilaksanakan secara terus menerus agar tidak mengalami kepunahan, karna tradisi dan ritual mandi safar merupakan marwah yang harus dijaga dari nenek moyang, bapak ismail umar senantiasa menceritakan kepada masyarakat dan orang-orang yang ingin mengetahui apa itu tradisi dan ritual mandi safar, agar masyarakat tau tidak hanya dikalangan orang tua tetapi juga dikalangan anak muda. Begitulah cara sesepuh atau tetua adat menjaga dan mempertahankan tradisi mandi safar yang setiap tahun selalu dilaksanakan (hasil wawancara)

2. Upaya yang dilakukan oleh masyarakat

Masyarakat juga berperan penting dalam menjaga dan mempertahankan tradisi mandi safar ini, karna masyarakatlah yang menjadi kunci dalam keberadaan suatu tradisi agar tidak dilupakan, apakah tradisi ini ingin tetap ada atau ditinggalkan tergantung masyarakat menyikapi arti penting sebuah tradisi itu sendiri, adapun upaya yang dilakukan masyarakat berupa tindakan sosial, interaksi sosial, dan proses sosial

• Tindakan Sosial

Tindakan sosial menurut Max Weber adalah individu

sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Weber dalam Ritzer 1975).

Tindakan sosial yang dilakukan masyarakat ialah menanamkan kepada diri sendiri untuk ikut berpartisipasi, menyampaikan, dan memegang teguh serta mengajarkan dan memperkanlkan kepada anak generasi penerus mengenai mandi safar ini, tindakan sosial tersebut dilakukan oleh agen agen sebagai berikut:

a. keluarga

Keluarga merupakan agen penting dalam pembentukan tradisi yang diturunkan kepada generasi penerus seperti yang dijelaskan oleh Bugess dan Locke juga mengemukakan keluarga adalah pemelihara suatu kebudayaan besama, yang diperoleh pada hakekatnya dari kebudayaan umum, tetapi dalam suatu masyarakat yang kompleks masing-masing keluarga mempunyai berlainan dengan keluarga lainnya(Khairudin, 6: 2008) Dengan keluarga sebagai agen penting dalam pembentukan tradisi sehingga keluarga mewarisi tradisi secara turun temurun agar suatu tradisi tidak hilang atau punah, misalnya mengajarkan anak untuk mengetahui tradisi mandi safar dengan menceritakan sejarah mandi safar tersebut. keluargalah yang pertama kali mengajarkan tentang bagaimana tradisi dengan menceritakan dari generasi kegenerasi.

3. Sekolah

Sekolah juga mempunyai peran yang penting seperti keluarga yaitu

institusi pendidikan merupakan salah satu wadah untuk melestarikan suatu tradisi. Mandi safar salah satunya yang di lestarikan melalui lingkungan pendidikan, walaupun tradisi mandi safar ini tidak di masukan ke dalam kurikulum pendidikan formal namun efektifnya dapat terlihat dari pemahaman masyarakat yang mengenyam pendidikan di bangku sekolah dasar.

- **Interaksi sosial**

Gillin and Gillin 1954 (dalam Elly M. Setiadi dkk, 2007:91) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok..

Ada pun interaksi sosial yang dilakukan masyarakat dalam menjaga dan mempetahankan tradisi mandi safar yaitu ;

- **Kerjasama**

kerjasama adalah suatu kegiatan dalam proses sosial dalam usaha mencapai tujuan bersama dengan cara saling membantu dan saling tolong-menolong dengan komunikasi yang efektif. kerja sama yang dilakukan masyarakat bertujuan meningkatkan kemajuan tradisi mandi safar, sehingga dengan ini masyarakat menyetujui tradisi mandi safar menjadi agenda pemerintahan dan dinas pariwisata agar tradisi mandi safar lebih dikenal secara luas dan menjadi salah satu pusat wisata. Kerja sama yang dilakukan juga meningkatkan

ekonomi masyarakat juga untuk kepentingan politik. Masyarakat juga ikut bergotong royong untuk mengsucceskan acara ritual mandi safar ini, dengan membentuk panitia dan menata acara agar berjalan lancar..

- **Proses sosial**

Proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara berbagai bidang dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan bersama. Kehidupan bersama maksudnya yaitu, dapat di lihat dari berbagai segi dalam kehidupan, antara lain: dari segi kehidupan ekonomi, segi kehidupan politik, segi kehidupan hukum, dan dari segi lainnya. (B. Taneko, 1984: 109) Bentuk umum dari proses social adalah interaksi social (yang juga dapat dinamakan proses sosial), oleh karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadi aktivitas- aktivitas sosial. (Soekanto, 2003: 59) Proses sosial merupakan aspek dinamis dari kehidupan masyarakat. Di mana di dalamnya terdapat suatu proses hubungan antara manusia satu dengan yang lainnya. Proses hubungan tersebut berupa antar aksi sosial yang terjadi dalam kehidupan sehari- hari secara terus- menerus. Antar aksi (interaksi) sosial, dimaksudkan sebagai pengaruh timbal balik antara dua belah pihak, yaitu antara individu satu dengan individu atau kelompok lainnya dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Adham Nasution mengartikan proses sosial adalah kelompok- kelompok dan individu- individu saling berhubungan, yang merupakan bentuk aksi sosial. Bentuk-bentuk aksi sosial ini dimaksudkan ialah bentuk- bentuk interaksi yang nampak jika kelompok-

kelompok manusia atau orang perorangan mengadakan hubungan satu sama yang lain. Kemudian di tegaskan lagi, bahwa proses sosial adalah rangkaian human actions (sikap/tindakan manusia) yang merupakan aksi dan reaksi atau challenge dan respons di dalam hubungan satu dengan yang lain.Abu

Ahmadi menyatakan dengan proses sosial kita mengetahui cara- cara ber interaksi (aksi/ interaksi) yang dapat kita amnati apabila perubahan-perubahan mengganggu cara hidup yang telah ada. Soerdjono Dirdjosisworo mengartikan proses sosial sebagai pengaruh timbal balik dan sebagai akibat hubungan timbal balik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok mengenai berbagai aspek kehidupan manusia seperti politik, ekonomi, sosial budaya, dan dari segi yang lainnya.

Dari beberapa pengertian diatas dapat pemakalah ambil kesimpulan bahwa proses sosial adalah kontak timbal balik antara individu dengan individu yang lainnya suatu kelompok dengan kelompok lainnya dalam kehidupan bermasyarakat, dari berbagai bidang dan aspek kehidupan.

Proses sosial yang dilakukan masyarakat dalam menjaga dan mempertahankan tradisi mandi safar yaitu melawati proses tindakan sosial dan interaksi sosial seperti yang dijelaskan sebelumnya sehingga tujuan masyarakat dapat tercapai agar tradisi mandi safar tetap terjaga eksistensinya.

KESIMPULAN

1. Eksistensi tradisi mandi safar di Desa Tanjung Punak tetap bertahan dan menjadi agenda Pemerintah Kabupaten Bengkalis.
2. Eksistensi tradisi mandi safar didesa Tanjung Punak merupakan suatu marwah atau warisan dari leluhur yang harus dijaga kelestarian dan keberadaanya agar tidak punah atau hilang.
3. Mandi safar merupakan suatu kebiasaan yang dilakukan oleh orang terdahulu yang memiliki makna dan nilai yang dianggap penting sehingga diturunkan kepada generasi berikutnya.

Masyarakat melakukan upaya dan motivasi dalam menjaga dan mempertahankan tradisi mandi safar, hal ini dilakukan masyarakat karena masyarakat menganggap bahwa tradisi mandi safar ini penting dan bernilai positif. Pandangan masyarakat dengan adanya tradisi mandi safar merupakan tradisi yang sudah terjadi secara turun-temurun dari nenek moyang yang harus tetap di jaga dan dilestarikan dan diberikan pemahaman kepada generasi penerus agar mereka tahu pentingnya menjaga dan

melestarikan tradisi yang sudah ada sejak zaman dulu

Daftar pustaka

Abidin, Zaenal. 2007. Analisis Eksistensial. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
Abidin, Zaniyal, 2003. *Analisis Eksistensial untuk psikologi dan psikiatri*, Bandung: PT Refika Aditama.
Bagus, Lorens, 2005, *Kamus Filsafat*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

AG, Muhaimin. 2001. *Islam dalam Bingkai Budaya Lokal; Potret dari Cirebon*, terj.A. Suganda. O. Kattsoff, Louis, (Alih Bahasa: Soejono Soemargono), (2004), *Pengantar Filsafat*, Yogyakarta, Tiara Wacana Yogya.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika Teori, dan Terapan*. Bumi Aksaa:Jakarta.

Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sztompka, piotr,(Alih bahasa : Alimandan) 2004, *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta Prenada prenadamedia Group.

Ladiku nurhayati, “*Persepsi Masyarakat Tentang Tradisi Mandi safar*”(Study Didesa Kota Jin Utara Kecamatan Atinggola Kabupaten gorontalo Utara),Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo,2015.

Kahmad, Dadang. 2009. *Sosiologi Agama*. Remaja Rosdakarya: Bandung.

K.Dwi Susilo, Rachmad. 2009. *Sosiologi Lingkungan*. Jakarta: Rajawali

Narwoko, J Dwi dan Bagong Suyanto. 2011. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.